

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLES TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, CASH TURNOVER AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY (CASE STUDY OF PHARMACEUTICAL SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES IN THE 2018-2022)

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI TAHUN 2018-2022)

Nur Lailiawati¹, Eni Wuryani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
nurlailiawati.20059@mhs.unesa.ac.id¹, eniwuryani@unesa.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to provide additional contributions through a study of the influence of financial variables, including working capital turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, cash turnover, and company size, on the level of company profitability. This finding uses an associative method with a quantitative approach. The population studied includes 10 pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method in a non-probability sampling approach, where sample selection is based on certain criteria. Data processing of findings uses SPSS version 25 with a multiple linear regression analysis method. The findings provide an indication that working capital turnover has no effect on profitability. Accounts receivable turnover has a significant positive effect on profitability. Meanwhile, inventory turnover, cash turnover, and company size show a significant negative effect on profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Cash Turnover, Company Size, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna memberikan kontribusi tambahan melalui kajian terhadap pengaruh variabel keuangan, meliputi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, serta ukuran perusahaan, terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan ini memakai metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti mencakup 10 perusahaan subsektor farmasi yang tercatat di BEI pada periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling* dalam pendekatan *non-probability sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengolahan data temuan memakai SPSS versi 25 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil temuan memberikan petunjuk bahwasanya perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan, perputaran kas, dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Industri farmasi memainkan peran sentral dalam perekonomian global dengan permintaan yang konstan atas produk-produknya yang vital bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Industri farmasi dan kesehatan merupakan sektor yang terus berkembang pesat dan stabil secara global. Hal ini didorong oleh

peningkatan permintaan akan obat-obatan dan produk kesehatan (Latief, 2022). Akan tetapi, pada kenyataannya industri farmasi juga dihadapkan pada serangkaian tantangan unik yang memengaruhi operasionalnya secara signifikan. Regulasi yang ketat adalah salah satu ciri khas industri ini, yang mewajibkan perusahaan untuk mematuhi standar tinggi dalam setiap

tahapan produksi guna memastikan keamanan dan kualitas produk (Pratama et al., 2024). Fluktuasi dalam kebutuhan konsumen juga merupakan tantangan yang harus diatasi, dimana permintaan bisa berubah secara tiba-tiba seiring dengan perubahan tren dan preferensi konsumen. Oleh karena itu, perusahaan farmasi harus tetap adaptif, inovatif, dan patuh terhadap regulasi untuk tetap bersaing di pasar global (Mesrawati et al., 2020).

Subsektor farmasi adalah salah satu industri yang tetap stabil selama pandemi Covid-19. Namun, beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja akibat faktor internal yang tidak berhubungan dengan pandemi Covid-19. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengamati adanya disparitas kinerja antar sektor selama pandemi Covid-19. Beliau mencatat bahwa sementara banyak sektor mengalami kesulitan, sektor farmasi justru menunjukkan ketahanan yang kuat. Pernyataan ini mengindikasikan peranan signifikan sektor farmasi dalam penanganan pandemi (Sari & Dura, 2022; Wiguna, 2020).

Subsektor farmasi memiliki peran signifikan dalam menyediakan produk kesehatan yang esensial bagi masyarakat serta memenuhi kebutuhan produk selama masa pandemi Covid-19. Analisis terhadap berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor ini memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan farmasi serta dampaknya pada ketersediaan obat dan inovasi di masyarakat. Berikut kenaikan perusahaan farmasi di saat kondisi Covid-19 berlangsung :

Tabel 1. Daftar Kenaikan dan Penurunan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode Perusahaan	Kondisi	
	Saat Covid-19	Pasca Covid-19
PYFA	137%	-75%
SCPI	94%	-46%
TSPC	40%	-100%
KAEF	29%	15%
SIDO	16%	35%
KLBF	10%	15%
MERK	-8%	83%
DVLA	-27%	-10%
PEHA	-52%	-77%
INAF	-100%	-125250%
SOHO	15%	-69%
SDPC	-64%	241%

Sumber : IDX, 2024

Tabel 1 menunjukkan perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba di kondisi saat Covid-19 dan pasca Covid-19. Terdapat 12 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI. Pandemi COVID-19 berdampak beragam pada kinerja perusahaan. Tujuh di antaranya berhasil meningkatkan laba, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan. Sedangkan, pada kondisi pasca Covid-19, ada 5 perusahaan yang mengalami peningkatan dan sisanya mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani bahwa industri farmasi berpotensi mendapatkan keuntungan pada kondisi Covid-19 berlangsung.

Perusahaan berusaha untuk mampu mencapai efisiensi dan efektivitas dalam operasinya untuk dapat bertahan dan berkembang. Tingkat efisiensi pemakaian aset perusahaan tercermin dalam rasio keuntungan terhadap total aset. Indikator yang digunakan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja serta efisiensi operasionalnya adalah rasio profitabilitas (Trisakti et al., 2021). Rasio profitabilitas menjadi indikator penting bagi manajer keuangan untuk memahami faktor-faktor apa yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Matondang & Wuryani, 2020).

Kenaikan pendapatan perusahaan menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset. Artinya, aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai peningkatan laba. Sebaliknya, rendahnya nilai pendapatan dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan aset dan operasional perusahaan (Mesrawati et al., 2020).

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin perusahaan. Bagi karyawan, peningkatan profitabilitas perusahaan menciptakan peluang untuk penilaian kenaikan gaji. ROA ialah indikator yang memberikan petunjuk terkait produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Dewi, 2019). ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam meng-optimalkan penggunaan aset untuk mendukung aktivitas operasional (Kusyiana & Yanthi, 2024). Keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi faktor krusial bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Namun, investor seringkali tidak memperhatikan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai laba tersebut. Hal tersebut sejalan dengan konsep teori keagenan (*agency theory*), yang dimana manajer selaku agen diberikan tugas oleh prinsipal untuk melakukan segala jenis kegiatan guna meningkatkan laba perusahaan, sedangkan agen mendapatkan insentif dari kegiatan yang dilakukan. Tujuan yang ingin dicapai prinsipal dan agen tidak selalu sejalan. Tiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan. Oleh karena itu, pihak agen dan pihak prinsipal harus berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaannya.

Perkembangan industri farmasi tidak lepas dari pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas. Berdasar-kan data tabel dibawah ini perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dalam memperoleh profitabilitasnya. Tingkat per-saingan yang tinggi mendorong perusahaan untuk senantiasa meningkatkan penjualan. Kenaikan penjualan berdampak positif pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba menjadi bukti nyata bagi para investor bahwa investasi yang mereka tanamkan dikelola dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang diharap-kan. Berikut perkembangan profitabilitas di tahun 2018-2022 :

Tabel 2. Data Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
DVLA	11,92%	12,12%	8,91%	7,03%	7,43%	9,33%
INAF	-2,27%	0,58%	0,00%	-1,87%	-27,93%	-6,30%
KAEF	4,24%	0,09%	0,12%	1,63%	0,01%	1,20%
KLBF	13,76%	12,52%	12,41%	12,59%	12,66%	12,79%
MERK	92,10%	8,68%	7,73%	12,83%	17,33%	27,74%
PEHA	7,13%	4,88%	2,54%	0,61%	1,52%	3,34%
PYFA	4,52%	4,90%	9,67%	0,68%	18,12%	7,58%
SIDO	19,89%	22,84%	24,26%	30,99%	27,07%	25,02%
TSPC	6,87%	7,11%	9,16%	9,10%	9,16%	8,28%
SCPI	7,77%	7,95%	13,66%	9,79%	12,84%	10,40%
SOHO	1,77%	3,63%	4,12%	13,70%	7,98%	6,24%
SDPC	0,37%	0,64%	0,24%	0,79%	1,75%	0,76%

Sumber : IDX, 2020

Tabel 2 menunjukkan pergerakan profitabilitas perusahaan subsektor manufaktur yang mengalami fluktuasi, yang menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan dari tahun 2018 hingga 2022. Fluktuasi ini mengindikasikan variasi dalam laba yang diperoleh oleh perusahaan dan total aset perusahaan dalam tahun yang bersangkutan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya serta operasional perusahaan. Sebaliknya, makin rendah tingkat profitabilitas menunjukkan adanya masalah dalam

struktur biaya, strategi harga, atau manajemen operasional (Surya et al., 2017). Pemicu turunnya profitabilitas dapat diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba sesuai target dengan mendukung penjualan, total aset, dan total modal perusahaan (Sriwahyuni, 2017). Agustin et al., (2021) dalam penelitiannya menetapkan batas ambang ROA sebesar 5,98% sebagai indikator rasio profitabilitas yang baik. Berdasarkan tabel tersebut, 8 perusahaan mencatatkan tingkat profitabilitas melebihi rata-rata industri. Sebaliknya, 4 perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata. Kesimpulannya adalah perusahaan subsektor farmasi dalam waktu 5 tahun dari 2018 hingga 2022 berada kondisi baik dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaannya.

Profitabilitas, baik tinggi maupun rendah, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perputaran modal kerja, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran kas, serta ukuran perusahaan. Hal ini telah dibuktikan melalui sejumlah penelitian. Salah satu penyebab penurunan profitabilitas bisa berasal dari ketidakmampuan perusahaan mencapai target laba yang ditetapkan, serta kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional. Terdapat keterkaitan yang signifikan antara modal kerja dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Manajer keuangan harus menetapkan jumlah modal kerja yang diperlukan karena manajemen modal kerja sangat penting. Kelebihan atau kekurangan modal kerja dapat berdampak langsung pada profitabilitas. Efisiensi perputaran modal kerja sangat krusial untuk mempercepat realisasi laba dari investasi yang telah

dilaksanakan. Tingkat perputaran modal kerja yang lebih tinggi berdampak signifikan pada peningkatan laba perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya fokus pada manajemen modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian (Simatupang, 2021). Perusahaan meng-alokasikan dana sebagai modal kerja untuk menunjang kegiatan operasional harian. Keberadaan modal kerja sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pendukung dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang terus berputar dalam kurun waktu tertentu. Investasi ini diharapkan dapat kembali dalam waktu kurang dari satu tahun serta mampu memberikan keuntungan optimal (Akomeah & Frimpong, 2019). Cahyani & Fuadati (2019) dan Wairooy (2019), dalam penelitiannya, memberikan bukti nyata mengenai dampak positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian mereka menyoroti korelasi positif antara efisiensi perputaran modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, makin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja, makin baik pula kinerjanya. Namun, hasil penelitian oleh Septiano et al. (2022) memberikan petunjuk yang berbeda, dengan temuan bahwasanya variabel perputaran modal kerja tidak memiliki signifikansi statistik dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Perputaran piutang adalah jumlah piutang rata-rata dibandingkan dengan penjualan kredit. Indikator ini mengukur frekuensi piutang yang berubah menjadi kas dalam suatu periode. Nilai perputaran piutang yang tinggi menunjukkan percepatan pengembalian kas kepada perusahaan, yang kemudian dapat dialokasikan

kembali untuk mendanai aktivitas operasional. Hal ini memastikan kelancaran operasional perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan (Purwanti, 2019). Berdasarkan penelitian Fuady & Rahmawati (2018), piutang, sebagai bagian dari aset lancar, memiliki korelasi erat dengan modal kerja perusahaan. Tingginya proporsi piutang dalam aset lancar dapat menurunkan kecepatan perputaran modal kerja, sehingga, perusahaan tidak dapat menaikkan volume penjualan. Penurunan volume penjualan berpengaruh pada berkurangnya laba dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Suprihatin & Nasser (2016) serta Cahyani & Fuadati (2019), terdapat hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas. Namun, studi oleh Haryono & Lisiantara (2018) dan Suratminingsih (2018) menghasilkan temuan bahwasanya per-putaran piutang tidak berdampak pada profitabilitas.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas ialah perputaran persediaan. Persediaan merujuk pada jenis aset lancar yang terus-menerus dibeli, diisi ulang, dan kemudian dijual dalam operasi perusahaan. Ketika perputaran persediaan terlalu lambat, perusahaan dapat menghadapi kerugian finansial dan kehilangan kesempatan untuk mencapai target keuntungan karena persediaan lama tidak terjual. Perputaran persediaan memiliki peran penting dalam mempercepat arus kas dari penjualan, yang menentukan seberapa sering barang dibeli dan dijual kembali. Penelitian Wairooy (2019) menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang efektif dalam mengelola persediaan cenderung meraih profitabilitas yang lebih tinggi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Arianti

& Rusnaeni (2018) mengungkapkan hasil yang berbeda, menyebutkan bahwa pengaruh antara perputaran persediaan dengan profitabilitas tidak menunjukkan signifikansi.

Perputaran kas juga memiliki potensi untuk memengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Perputaran kas merupakan ukuran efektivitas penggunaan uang kas dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini tercermin dari frekuensi perputaran kas dalam suatu periode tertentu (Velennice & Lestari, 2022). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya meningkat seiring dengan jumlah uang yang dimilikinya (Rondonuwu et al., 2021). Kelancaran arus kas adalah fondasi bagi kelangsungan operasional sehari-hari dan pertumbuhan jangka panjang dalam perusahaan farmasi. Tingginya perputaran kas menggambarkan efisiensi pengelolaan arus kas serta menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengonversi aset menjadi kas dengan cepat. Keadaan ini memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melaksanakan kewajiban finansial dengan tepat waktu. Perputaran kas yang tinggi juga memberikan fleksibilitas perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari dan melakukan investasi untuk pertumbuhan masa depan. Dengan memaksimalkan perputaran kas, perusahaan farmasi dapat mengoptimalkan sumber daya finansialnya, meningkatkan likuiditas, dan pada akhirnya, meningkatkan profitabilitas serta memberikan dasar yang kuat untuk eksplorasi dan inovasi di masa mendatang (Okpiabhele & Tafamel, 2020). Studi seperti Nirmalasari (2018) dan Wilasmi et al., (2020) mendukung gagasan bahwa perputaran kas meningkatkan likuiditas perusahaan secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Namun,

hasil penelitian Cahyani & Fuadati (2019) serta Natalia et al., (2017) berbeda dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas. Kedua temuan tersebut menyimpulkan bahwasanya perputaran kas tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas atau keuntungan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan proksi dan kinformatifan harga (Taufiq et al., 2024). Ukuran perusahaan ditetapkan berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau total aset yang dimiliki (Anugerah & Suryanawa, 2019). Aset yang dimiliki perusahaan berbanding lurus dengan jumlah modal yang diinvestasikan, tingkat kapitalisasi pasar, dan pendapatan yang dihasilkan. Hal ini menjadikan perusahaan lebih dikenal oleh publik. Besarnya total aset memberikan cerminan terhadap kematangan perusahaan serta kemampuan arus kas yang optimal, sekaligus menunjukkan prospek yang menjanjikan di masa mendatang. Perusahaan berskala besar lebih cenderung dipercaya oleh kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan, yang dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Adria & Susanto (2020) dan Ismi & Linda (2016) menemukan korelasi positif dan signifikan antara keduanya. Sementara itu, Suratminingsih (2018) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Kontradiksi ini juga terlihat dalam penelitian oleh Putra & Badjra (2015), dimana ditemukan bahwa peningkatan penggunaan ukuran perusahaan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menjadi kelanjutan dari studi yang telah dilaksanakan oleh Suprihatin & Nasser

(2016), Fadrul & Pratama (2017), serta Arianti & Rusnaeni (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi tambahan melalui kajian terhadap pengaruh variabel keuangan, meliputi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, serta ukuran perusahaan, terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis temuan ini memakai metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan angka untuk memeriksa berbagai asumsi yang sudah ada pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Metode asosiatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjelaskan hubungan sebab akibat serta pengaruh antara variabel. Metode ini diterapkan untuk meneliti korelasi antar variabel. Teknik *sampling non-probability*, terutama *purposive*, digunakan pada temuan ini. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, dan hipotesis diuji dengan analisis kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang didapatkan ialah data dokumentasi, yakni informasi yang terdokumentasi secara tertulis atau dalam bentuk lainnya, seperti laporan, catatan, atau dokumen resmi lainnya dan biasanya disajikan dalam bentuk teks, grafik, atau tabel (Sahir, 2021).

Sumber data yang dipakai ialah sumber data sekunder. Informasi yang sudah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya dan dapat dipakai untuk analisis dan penelitian disebut data sekunder. Data ini bisa berupa hasil survei, laporan penelitian, statistik resmi, atau informasi lain yang telah

terdokumentasi sebelumnya (Sahir, 2021). Data didapatkan dari data laporan keuangan masing-masing perusahaan, *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi mengarah pada keseluruhan unit yang menjadi subjek dari suatu penelitian atau analisis. Individu, objek, atau peristiwa dengan karakteristik serupa dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian dapat menjadi subjek dalam kajian (Sahir, 2021). Studi ini mencakup 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

Sampel adalah sebagian kecil populasi yang memiliki berbagai ciri tertentu untuk dipelajari dan dianggap dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan (Sahir, 2021). Metode *purposive sampling* dengan pendekatan *sampling non-probability* digunakan dalam penelitian ini. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria di bawah ini :

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Data perusahaan manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	12
(Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan pada periode penelitian)	(2)
Total sampel selama periode penelitian (2018-2022)	10
Total tahun penelitian	5
Jumlah Sampel	50
(Sampel yang tidak lengkap)	(3)
(Outlier)	(4)
Jumlah sampel akhir	43

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2024

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan karakteristik khusus yang dipilih dari subjek penelitian. Karakteristik ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Temuan ini menggunakan 2 kategori variabel, yaitu

variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, serta ukuran perusahaan. Variabel dependen ialah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Teknik Pengumpulan Data

Temuan ini dilakukan dengan menerapkan metode dokumentasi, dimana data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI untuk periode 2018-2022. Laporan keuangan tersebut didapatkan secara langsung dari situs resmi BEI.

Teknik Pengujian Data

Penelitian ini dianalisis dengan menerapkan beragam teknik statistik. Teknik yang digunakan mencakup statistik deskriptif, regresi linier berganda, serta sejumlah uji asumsi klasik guna menjamin validitas model. Uji asumsi klasik yang dilakukan termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Program SPSS versi 25 digunakan. Untuk mengevaluasi hipotesis terkait hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis dengan menggunakan uji t dan uji F. Uji t bertujuan guna menguji hubungan secara parsial, sedangkan uji F digunakan guna menguji hubungan secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna memberikan pengukuran terkait sejauh mana model dapat memberikan penjelasan tentang variabilitas pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	43	-198,52	73,97	,6198	33,75257
Perputaran Piutang	43	2,00	11,00	5,4419	2,08512
Perputaran Persediaan	43	1,00	9,00	3,4186	1,78929
Perputaran Kas	43	3,00	145,00	14,6047	25,06671
Ukuran Perusahaan	43	25,95	30,94	28,8040	1,33497
Profitabilitas	43	-,02	,31	,0959	,07648
Valid N (Listwise)	43				

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Studi ini mengkaji data keuangan 43 perusahaan farmasi di sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 5 tahun dari 2018 hingga 2022. Hasil analisis memberikan petunjuk bahwasanya profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA, bervariasi antara -2% hingga 31%, dengan rata-rata 9,6%. Selain itu, penelitian ini juga mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola perputaran piutang, persediaan, modal kerja, dan kas. Nilai maksimum dan minimum tiap variabel menunjukkan disparitas signifikan antar perusahaan dalam subsektor farmasi selama periode temuan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03332061
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.080
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Analisis terhadap residual model regresi dengan jumlah sampel 43 menunjukkan distribusi data yang mendekati normal. Nilai *asympt. sig* (2-tailed) sebesar 0,078 memberikan

petunjuk bahwasanya angka tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran Modal Kerja	,955	1,048
Perputaran Piutang	,623	1,606
Perputaran Persediaan	,702	1,424
Perputaran Kas	,674	1,483
Ukuran Perusahaan	,600	1,666

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Hasil pengujian yang tercantum pada tabel 6 mengindikasikan bahwasanya setiap angka *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari analisis, diketahui bahwasanya nilai *tolerance* variabel perputaran modal kerja adalah 0,955 dan nilai VIF-nya 1,048. Variabel perputaran piutang mencatat nilai *tolerance* sebesar 0,623 dengan VIF 1,606, sedangkan untuk variabel perputaran persediaan nilai *tolerance* adalah 0,702 dengan VIF 1,424. Di sisi lain, variabel perputaran kas mempunyai nilai *tolerance* 0,674 dan VIF sebesar 1,483. Variabel ukuran perusahaan mencatat nilai *tolerance* 0,600 serta nilai VIF 1,666. Berdasarkan hasil analisis, regresi menunjukkan bahwa multikolinieritas bukanlah masalah besar, sehingga layak untuk diterapkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,039	,175		,220	,827
Perputaran Modal	7,630E-5	,000	,062	,397	,694
Perputaran Piutang	,004	,004	,220	1,127	,267
Perputaran Persediaan	,004	,004	,176	,958	,344
Perputaran Kas	,000	,000	-,073	-,391	,698
Ukuran Perusahaan	-,001	,006	-,024	-,122	,904

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Sesuai dengan hasil uji Glejser pada tabel 7, semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Nilai signifikansi tiap variabel adalah 0,694 untuk perputaran modal kerja, 0,267 untuk perputaran piutang, 0,344 untuk perputaran persediaan, 0,698 untuk perputaran kas, dan 0,904 untuk ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil uji Glejser tersebut, dapat diberikan kesimpulan bahwasanya masalah heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi yang telah dikembangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa varians dari residual *error* bersifat konstan untuk semua pengamatan, sehingga asumsi klasik regresi linear terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02455
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	21
Z	-.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	.760

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Sesuai dengan tabel 8, nilai autokorelasi yang diperoleh sebesar 0,760. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi yang dipakai dalam temuan ini.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F/Simultan

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	5	.009	7.175	.000 ^b
	Residual	.047	37	.001		
	Total	.092	42			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Merujuk pada tabel 9, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini mengisyaratkan bahwasanya perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, serta ukuran perusahaan secara kolektif memberikan hubungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Uji Statistik T/Parsial

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	.151		4.095	.000
	X1	.000	.000	.159	1.328	.192
	X2	.014	.003	.616	4.146	.000
	X3	-.010	.004	-.384	-2.744	.009
	X4	-.001	.000	-.664	-4.656	.000
	X5	-.019	.005	-.535	-3.540	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Hasil analisis statistik t memberikan indikasi bahwasanya variabel perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (p=0,192). Sebaliknya, perputaran piutang berdampak positif signifikan (p=0,000) terhadap profitabilitas. Sementara itu, perputaran persediaan (p=0,009) dan perputaran kas (p=0,000) menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan juga ditemukan mempunyai dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasilnya memberikan petunjuk bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh ukuran dan manajemen aset perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.492	.424	.03550

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2024

Dengan *Adjusted R-Square* sebesar 0,424 yang terlihat pada tabel 11, dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas menyumbang 42,4% terhadap variasi profitabilitas. Adapun variabel independen lain menyumbang 57,6% dari total.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi dari uji t-statistik sebesar 0,192 memberikan petunjuk bahwasanya perputaran modal kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena melebihi batas umum sebesar 0,05. Hasil temuan ini mengkonfirmasi bahwasanya hipotesis pertama ditolak. Seberapa efektif suatu bisnis menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan disebut perputaran modal kerja. Kurangnya efisien dan efektif dalam pemanfaatan modal kerja sebuah perusahaan menimbulkan kurang mampunya untuk mengelola aktiva lancar perusahaan sehingga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan (Faozani et al., 2020). Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan berjalan dengan baik. Kelebihan modal kerja dapat menyebabkan inefisiensi operasional, terutama dalam bentuk kas dan surat berharga (Meidiyustiani et al., 2022). Ketika perusahaan dalam proses penjualannya memiliki margin keuntungan rendah, maka perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini

selaras dengan temuan (Ulfa & Widati, 2020; Ummah & Efendi, 2022). Studi sebelumnya memberikan petunjuk bahwasanya per-putaran modal tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas sangat dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang. Analisis statistik dengan uji t menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh memiliki signifikansi statistik ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa hipotesis kedua diterima. Perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya atau kredit yang diberikan kepada pelanggan. Rasio ini memberikan petunjuk terkait tingkat efisien perusahaan dalam menagih piutangnya dan biasanya diukur dalam hari (*average collection period*). Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin cepat perusahaan menghimpun piutang dari pelanggan. Saat piutang dengan cepat diubah menjadi kas, perusahaan memperoleh likuiditas yang lebih besar untuk diinvestasikan kembali ke dalam operasional. Hal ini memungkinkan pengurangan kewajiban keuangan dan peningkatan profitabilitas. Rondonuwu et al., (2021) menemukan bahwa tingkat perputaran piutang memengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik t memberikan petunjuk terkait hubungan signifikan antara variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 kurang dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol harus ditolak. Adapun nilai *unstandardized beta* negatif menunjukkan bahwa terdapat

hubungan negatif perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengkonfirmasi bahwasanya hipotesis ketiga diterima. Perputaran persediaan adalah ukuran seberapa cepat suatu perusahaan menjual dan menggantikan barang dalam jangka waktu tertentu. Rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam manajemen persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa persediaan terjual dan segera digantikan. Namun, perputaran persediaan yang terlalu cepat juga dapat merugikan perusahaan karena perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan laba jika perusahaan kehilangan peluang penjualan karena kehabisan stok. Penelitian sebelumnya oleh Rosananda & Rahmawati (2023) mendukung temuan ini, yang memberikan penjelasan bahwasanya perputaran persediaan berdampak negatif pada profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik t memberikan petunjuk terkait hubungan signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ memberikan petunjuk terkait tingkat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Nilai beta tidak terstandarisasi negatif sehingga memberikan petunjuk bahwasanya ada hubungan negatif antara perputaran kas dan profitabilitas. Peningkatan perputaran kas diikuti oleh penurunan profitabilitas. Hasil temuan ini mengkonfirmasi bahwasanya hipotesis keempat diterima. Perputaran kas yang tinggi umumnya diharapkan berdampak positif terhadap profitabilitas dengan meningkatkan efisiensi dalam

penggunaan kas untuk mendukung penjualan, ada situasi di mana perputaran kas yang sangat tinggi atau penggunaan kas yang agresif dapat berdampak negatif. Hal tersebut dapat terjadi jika penggunaan kas tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang sebanding atau jika kas dialokasikan ke investasi yang tidak menghasilkan laba yang memadai. Tingginya perputaran kas dapat menunjukkan efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan. Namun, pengaruhnya terhadap profitabilitas bergantung pada pemanfaatan kas dan efektivitasnya dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan total aset. Cahyani et al., (2020) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif pada tingkat profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Variabel ukuran perusahaan memberikan petunjuk bahwasanya ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji statistik t memberikan petunjuk bahwasanya nilai signifikansi adalah 0,001, di bawah ambang batas 0,05. Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas ditunjukkan oleh nilai beta tidak terstandarisasi yang bernilai negatif. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, profitabilitas cenderung menurun. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa hipotesis kelima diterima. Perusahaan besar sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional yang besar. Meskipun ada potensi untuk skala ekonomi, biaya manajerial dan operasional yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan dan, sehingga memengaruhi Profitabilitas negatif. Selain itu, perusahaan besar sering melakukan investasi besar dalam aset tetap, seperti pabrik atau peralatan untuk mendukung

operasi mereka dan dalam jangka pendek belum bisa meningkatkan profitabilitas. Jika investasi ini tidak menghasilkan laba tambahan yang sebanding, total aset meningkat sementara laba bersih tetap stagnan atau tidak meningkat secara signifikan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Studi Oktavia & Titiek (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi tingkat profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ekstensif terhadap perusahaan dalam subsektor farmasi di BEI pada periode 2018-2022 mengungkap sejumlah elemen signifikan yang berperan dalam profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas akibat rendahnya margin keuntungan pada aktivitas penjualan. Perputaran piutang meningkatkan likuiditas perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Namun, perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena perputaran persediaan yang terlalu cepat menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan, sehingga bisa mengurangi laba. Tingkat perputaran kas yang tinggi dapat berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perputaran kas yang amat cepat bisa mengurangi likuiditas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas akibat tingginya biaya operasional dan investasi besar pada aset tetap, yang seringkali belum memberikan hasil langsung terhadap peningkatan laba. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengelolaan operasional perusahaan farmasi dalam meningkatkan profitabilitas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan banyak rekomendasi untuk penelitian dan praktik di masa mendatang. Pertama, diharapkan bahwa penelitian mendatang dapat mencakup lebih banyak subjek daripada hanya perusahaan farmasi. Diversifikasi ke sektor makanan, minuman, tembakau, kosmetik, dan barang rumah tangga dapat meningkatkan jangkauan temuan. Kedua, disarankan agar peneliti masa depan mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya, seperti *leverage*, likuiditas, dan solvabilitas, guna menghasilkan kesimpulan yang lebih beragam. Terakhir, dari sisi praktis, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja, kas, dan aset dalam proses operasional guna memaksimalkan laba, serta meningkatkan pengelolaan persediaan agar penjualan dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393–400.
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215.
- Akomeah, J., & Frimpong, S. (2019). Effect of Working Capital Management on Profitability of Listed Manufacturing Companies in Ghana. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(2), 29–35.
- Anugerah, K. H. G., & Suryanawa, I. K.

- (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2324.
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1–21.
- Cahyani, G. A., Indrawan, A., & Kartini, T. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 183–191.
- Cahyani, P. D., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(5), 1–16.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 7(2), 173–186.
- Fadrul, & Pratama, D. P. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *BILANCIA*, 1(4), 458–467.
- Faozani, Mulyatini, N., & Herlina, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 142–154.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51–66.
- Haryono, V. E., & Lisiantara, G. A. (2018). Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 45–56.
- Ismi, F., & Linda. (2016). Pengaruh Thin Capitalization, Return on Asset, dan Corporate Governance pada Perusahaan Jakarta Islami Index (JII). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 150–165.
- Kusyiana, F., & Yanthi, M. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(1), 91–105.
- Latief, A. (2022). Pengaruh Return on Asset dan Curent Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Go Public. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 3162–3171.
- Matondang, F. F., & Wuryani, E.

- (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen*, 9(9), 3403–3422.
- Meidiyustiani, R., Laksmiwati, M., Oktaviani, R. F., & Rolanda, I. (2022). Peran Kebijakan Dividen dalam Memediasi Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1628–1639.
- Mesrawati, M., Tiosandy, Y., Silvia, S., Cindy, C., Rezcintami, M., & Lonika, T. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 67–70.
- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–17.
- Nirmalasari. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 7(2), 6–13.
- Okpiabhele, E., & Tafamel, A. E. (2020). Liquidity Management and Profitability of Consumer and Industrial Goods Companies in Nigeria. *The International Journal of Business & Management*, 8(6), 139–150.
- Oktavia, M., & Titiek, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 541–550.
- Pratama, R., Prabandari, S., Zaini, M., Novitasari, M., Thomas, N. A., Ifmaily, Sari, L., Fadli, Madania, Mursyid, A., & Tuloli, T. S. (2024). *Manajemen Farmasi*. CV Rey Media Grafika.
- Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology*, 1(1), 37–44.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1–16.
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 543–553.
- Rosananda, S. C., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9), 1–14.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

- Sari, T. N., & Dura, J. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Pasca Era New Normal Studi pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 260–272.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398.
- Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 14–24.
- Sriwahyuni. (2017). *Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suprihatin, N. S., & Nasser, E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 66–83.
- Suratminingsih. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Akademika*, 16(1), 60–67.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313–332.
- Taufiq, A. R., Oktris, L., & Saat, M. M. (2024). What Are Leverage, Company Size, and Social Disclosure Considered to Reduce Market Response to Earnings Response Coefficient as an Intervening Variable? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 151–157.
- Trisakti, N. A. D., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019). *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 290–299.
- Ulfa, T. U., & Widati, L. W. (2020). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Universitas Stikubank*, 9(1), 59–68.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9), 1–15.
- Velennice, & Lestari, E. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020.

- Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 60–68.
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 29–51.
- Wiguna, D. K. S. (2020). *Sri Mulyani: Ada Sektor yang Meraup Untung Saat Wabah Corona*. Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/1406226/sri-mulyani-ada-sektor-yang-meraup-untung-saat-wabah-corona>
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Karisma*, 2(2), 96–115.